

**PENGARUH PEMIKIRAN MAZHAB DALAM
TAFSIR AL-QUR'AN**
(Kajian *Tafsīr Al-Aḥkām* Tentang Wudu dalam Q.S. Al-Maidah: 6)

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir**



Oleh:
ISYAK
NIM: 02240523013

**PRODI ILMU QUR'AN DAN TAFSIR
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Isyak

NIM : 02240523013

Fakultas/ Prodi : Magister Ilmu Al-Qurān dan Tafsir

Judul Tesis : Pengaruh Pemikiran Mazhab Dalam Tafsir Al-Qurān
(Kajian *Tafsīr Al-Aḥkām* Tentang Wudu dalam Q.S. Al-Maidah(5):6)

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bangkalan, 18 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



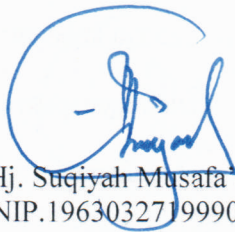
Isyak

NIM: 02240523013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

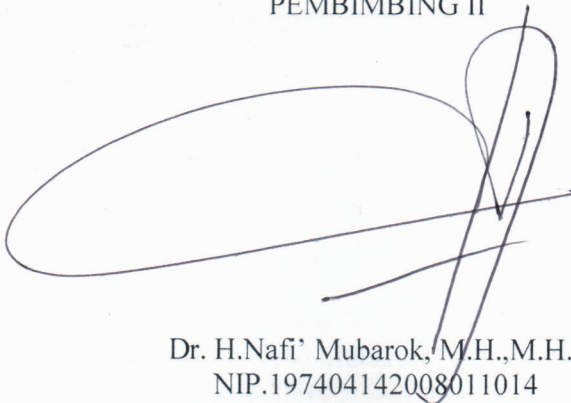
Tesis berjudul “Pengaruh Pemikiran Mazhab Dalam Tafsir Al-Qur’an(kajian *Tafsīr al-Aḥkām* Tentang Wudu Dalam Q.S. Al-Maidah: 6)” yang ditulis oleh Isyak ini telah di setujui pada tanggal 18 Juni 2025

Oleh
PEMBIMBING I



Dr.Hj. Suqiyah Musafahah, M.Ag.
NIP.196303271999032001

PEMBIMBING II



Dr. H.Nafi' Mubarak, M.H.,M.H.I
NIP.197404142008011014

PESETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul "PENGARUH PEMIKIRAN MAZHAB DALAM TAFSIR AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR HUKUM TENTANG WUDU' QS. AL-MAIDAH(5):6)" Yang ditulis oleh Isyak, NIM, 02240523013 ini telah dipertahankan didepan sidang Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, 20 Juni 2025. Hasil tesis dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program magister ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Suqiyah Musafa'ah., M.Ag (Ketua)
NIP.196303271999032001
2. Dr. Nafi' Mubarak, M.H., M.H.I. (Sekretaris)
NIP.197404142008011014
3. Dr. Muh. Sholihuddin, M.H.I. (Penguji I)
NIP. 197707252008011009
4. Dr. Hj. Nurul Asiya Nadhifah, M.H.I. (Penguji II)
NIP. 197504232003122001

Surabaya, 20 Juni 2025

Dekan Fakultas,



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.

NIP. 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Isyak
NIM : 02240523013
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : alisubeiril@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PEMIKIRAN MAZHAB DALAM TAFSIR AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Al-Ahkam Tentang Wudu dalam QS. Al-Maidah :6)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2025

Penulis

(Isyak)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Isyak, 0224052301, Pengaruh Pemikiran Mazhab Dalam Tafsir Al-Qur'an (Kajian *Tafsir Ahkām* Tentang Wudu Dalam Q.S. Al-Maidah(5): 6)

Perbedaan-perbedaan tafsir yang bersifat sektarian –oleh beberapa sarjana dikatakan—selalu dimotori oleh kepentingan egoisme kelompok hingga politik kekuasaan. Di era afirmatif, tafsir *Ahkām Al-Qur'ān* karya Abu Bakr Al-Jaṣṣāṣ yang merupakan cerminan tafsir mazhab Hanafiyah mengisi era tersebut. Kemudian disusul *Ahkām Al-Qur'ān* karya Ilkiyā Al-Harrāsī sebagai representasi tafsir mazhab Syafi'iyah dan *Ahkām Al-Qur'ān* karya Ibn Al-'Arabī yang cenderung beristinbāt ala Malikiyah. Tak luput dari kritik para sarjana kontemporer, tiga tafsir *Ahkām Al-Qur'ān* tersebut dinilai fanatik dan berorientasi kepentingan mazhab. Akan tetapi tesis mereka menunjukkan titik lemahnya jika didalami melalui sudut pandang naturalisme keilmuan, yang mana menegaskan bahwa perbedaan tafsir murni tercipta lantaran prior teks dan teks itu sendiri. Tesis ini berupaya untuk menggali kebenaran hipotesis bahwa penafsiran sektarian muncul sebagai fenomena natural keilmuan atas kecenderungan mufasir dan bukan merupakan dorongan politik kepentingan mazhab. Dengan membatasi pada aspek yang partikular, tesis ini meneliti bab penting dalam diskursus tafsir hukum, yakni wudu dalam QS. Al-Maidah (5): 6

Tesis ini terkategori sebagai jenis penelitian kualitatif dengan data-data tertulis. Penelitian yang berbasis kepastakaan ini akan menggali penafsiran Al-Jaṣṣāṣ, Ilkiyā Al-Harasi, dan Ibn Al-'Arabī terhadap Q.S. Al-Maidah(5): 6 tentang wudu dalam tafsir *Ahkām Al-Qur'ān*. Tesis ini fokus menggunakan konsep *Ikhtilāf Al-Mufasssirīn* yang terdapat dalam diskursus *Uṣūl Al-Tafsīr*, dalam hal ini Ibnu Taimiyah dengan karyanya *Muqaddimah fī Uṣūl Al-Tafsīr* digunakan sebagai *grand theory* untuk menganalisis penafsiran tersebut. Berlandaskan konsepsi tersebut, tesis ini fokus pada aspek teks dan prior teks untuk melihat bagaimana pola perbedaan penafsiran terbentuk dan model pengaruh pemikiran mazhab terhadap penafsiran mereka. Hal ini dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan fanatisme mazhab dalam tafsir-tafsir tersebut.

Tesis ini menemukan dalam penafsiran Q.S. Al-Maidah(5): 6 tentang wudu, menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik metodologis dan pemikiran mazhab ketiganya memberikan corak tafsir yang beragam namun tetap berakar pada komitmen epistemik terhadap teks dan otoritas syariat. Al-Jaṣṣāṣ memanifestasikan pendekatan hukum yang rasionalistik, Al-Kiyā al-Harrāsī, menunjukkan karakteristik tafsir yang sangat terstruktur, berbasis pada keotentikan riwayat, dan sangat memperhatikan ketelitian dalam *istidlāl* dari ayat dan *sunnah*. Sementara Ibn al-'Arabī lebih integratif, menggabungkan nalar hukum dan ketekunan dalam menelaah *qirā'āt*. Ketiga mufasssir menginterpretasikan ayat-ayat fiqih tentang wudhu dalam kerangka madzhab mereka masing-masing, namun tetap bersandar pada dalil Qur'an, Sunnah, dan logika bahasa. Dalam hal ini, ketiganya mencerminkan bentuk keterikatan yang berjenjang, bukan ketaatan membuta. Tafsir mereka lebih mencerminkan *ta'aṣṣub ilmī*, bukan *ta'aṣṣub madhhabī*.

ABSTRACT

Isyak, 0224052301, The Influence of Sectarian Thought in Qur'anic Exegesis (A Study of the Exegesis of Legal Rulings Regarding Ablution in Surah Al-Maidah: 6)

Differences in interpretation that are sectarian in nature—as some scholars have noted—are often driven by group self-interest and political power. During the affirmative era, the *Aḥkām Al-Qur'ān* commentary by Abu Bakr Al-Jaṣṣāṣ, which reflects the Hanafi school of thought, dominated the era. This was followed by *Aḥkām Al-Qur'ān* by Ilkiyā Al-Harrāsī, representing the Shafi'i school of thought, and *Aḥkām Al-Qur'ān* by Ibn Al-'Arabī, which tends toward the Maliki school of thought. Not immune to criticism from contemporary scholars, these three *Aḥkām Al-Qur'ān* interpretations were deemed fanatical and oriented toward sectarian interests. However, their thesis reveals its weaknesses when examined through the lens of scientific naturalism, which asserts that differences in interpretation arise purely from the prior text and the text itself. This thesis seeks to explore the truth of the hypothesis that sectarian interpretation emerges as a natural scientific phenomenon due to the tendencies of the exegetes and is not driven by sectarian political interests. By limiting itself to particular aspects, this thesis examines an important chapter in the discourse on legal interpretation, namely wudu in QS. Al-Maidah (5): 6

This thesis is categorized as qualitative research using written data. This literature-based study will explore the interpretations of Al-Jaṣṣāṣ, Ilkiyā Al-Harasi, and Ibn Al-'Arabī of QS. Al-Maidah: 6 on wudu in the tafsir *Aḥkām Al-Qur'ān*. This thesis focuses on the concept of *Ikhtilāf Al-Mufasssīrīn* found in the discourse of *Uṣūl Al-Tafsīr*, in this case Ibn Taimiyah with his work *Muqaddimah fī Uṣūl Al-Tafsīr* is used as the grand theory to analyze these interpretations. Based on this concept, this thesis focuses on the text and pre-text aspects to see how patterns of interpretive differences are formed and how the influence of school of thought on their interpretations manifests. This is done to verify the validity of the assumption of sectarian bias in these interpretations.

This thesis finds that in the interpretation of Q.S. Al-Maidah: 6 on wudu, the differences in methodological characteristics and the thought of the three schools of thought result in diverse interpretations, yet they remain rooted in an epistemological commitment to the text and the authority of sharia. Al-Jaṣṣāṣ adopts a rationalistic legal approach, while Al-Kiyā al-Harrāsī exhibits highly structured exegesis based on the authenticity of hadith and meticulous attention to deductive reasoning from the Quran and Sunnah. Meanwhile, Ibn al-'Arabī adopts a more integrative approach, combining legal reasoning with meticulous examination of *qirā'āt*. All three exegetes interpret the *fiqh* verses on wudhu within the framework of their respective schools, yet they all rely on Qur'anic evidence, the Sunnah, and linguistic logic. In this regard, all three reflect a hierarchical form of commitment, not blind obedience. Their interpretations reflect *ta'aṣṣub ilmī* (scientific commitment) rather than *ta'aṣṣub madhhabī* (sectarian commitment).

الملخص

عشاء، 0224052301، تأثير الفكر المذهبي في تفسير القرآن (دراسة تفسير الأحكام حول الوضوء في سورة المائدة: 6)

الاختلافات في التفسير ذات الطابع الطائفي - كما يقول بعض العلماء - دائماً ما تكون مدفوعة بمصالح أنانية الجماعات وحتى السياسة والسلطة. في العصر الإيجابي، كان تفسير أحكام القرآن لأبي بكر الجصاص، الذي يعكس تفسير مذهب الحنفية، هو السائد في ذلك العصر. ثم تلاه كتاب "أحكام القرآن" لإلكيا الحراسي، الذي يمثل تفسير المذهب الشافعي، وكتاب "أحكام القرآن" لابن العربي، الذي يميل إلى الاستنباط على طريقة المالكية. لم تسلم هذه التفسيرات الثلاثة من انتقادات العلماء المعاصرين، حيث اعتبرت متطرفة وموجهة نحو مصالح المذاهب. لكن أطروحتهم تظهر نقاط ضعفها عند دراستها من منظور النزعة الطبيعية العلمية، التي تؤكد أن الاختلاف في التفسير ينشأ بحتة بسبب النص نفسه. تسعى هذه الأطروحة إلى استكشاف صحة الفرضية القائلة بأن التفسير الطائفي يظهر كظاهرة علمية طبيعية ناجمة عن ميول المفسر وليس بدافع سياسي يخدم مصالح المذهب. وبالاقتصار على الجانب الخاص، تبحث هذه الأطروحة في فصل مهم في خطاب تفسير الأحكام، وهو الوضوء في سورة المائدة: 6

تندرج هذه الأطروحة ضمن نوع البحث النوعي باستخدام البيانات المكتوبة. سيستكشف هذا البحث القائم على المراجع تفسير الجصاص وإلكيا الحراسي وابن العربي لسورة المائدة: 6 حول الوضوء في تفسير أحكام القرآن. تركز هذه الأطروحة على استخدام مفهوم اختلاف المفسرين الموجود في خطاب أصول التفسير، وفي هذه الحالة يستخدم ابن تيمية في عمله مقدمة في أصول التفسير كنظرية كبرى لتحليل التفسير. بناءً على هذا المفهوم، تركز هذه الأطروحة على الجانب النصي والجانب ما قبل النصي لرؤية كيف تتشكل أنماط الاختلاف في التفسير ونموذج تأثير فكر المذاهب على تفسيراتهم. ويتم ذلك لإثبات صحة أو خطأ افتراض التعصب المذهبي في تلك التفسيرات.

توصلت هذه الأطروحة إلى أن تفسير الآية 6 من سورة المائدة حول الوضوء، يظهر أن الاختلافات في الخصائص المنهجية وفكر المذاهب الثلاثة تعطي أنماطاً متنوعة من التفسير، ولكنها تظل متجذرة في الالتزام المعرفي بالنص وسلطة الشريعة. أظهر الجصاص نهجاً قانونياً عقلياً، بينما أظهر الكيا الحراسي تفسيراً منظماً للغاية، قائماً على صحة الروايات، ويولي اهتماماً كبيراً للدقة في الاستدلال من الآيات والسنة. بينما كان ابن العربي أكثر تكاملاً، حيث جمع بين

المنطق القانوني والاجتهاد في دراسة القراءات. قام المفسرون الثلاثة بتفسير آيات الفقه المتعلقة بالوضوء في إطار مذاهبهم الخاصة، ولكنهم ظلوا يعتمدون على أدلة القرآن والسنة والمنطق اللغوي. في هذا الصدد، يعكس الثلاثة شكلاً من أشكال الالتزام المتدرج، وليس الالتزام الأعمى. تفسيرهم يعكس التعاطف العلمي، وليس التعاطف المذهبي.

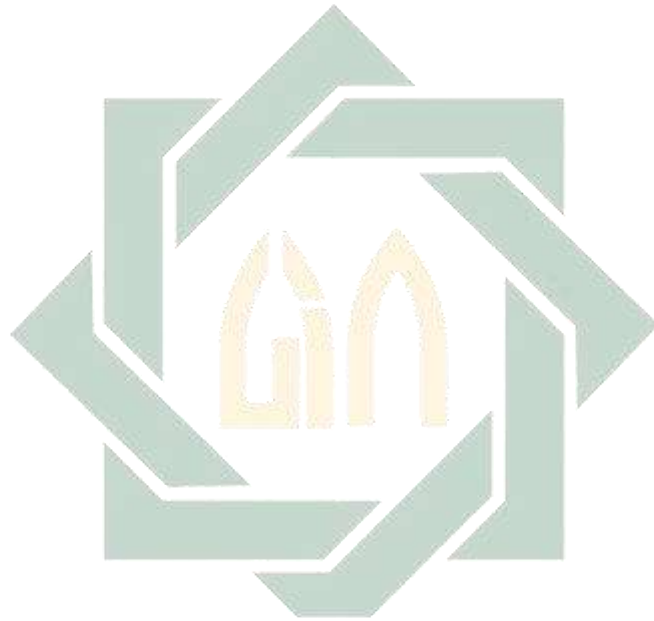


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
المخلص.....	x
PEDOMAN translITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
1. Perbedaan <i>Tanawwu'</i> (Variatif).....	9
2. Perbedaan <i>Taqād</i> (Kontradiktif).....	11
3. Sebab-sebab Perbedaan Penafsiran.....	12
G. Penelitian Terdahulu.....	15
H. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis dan Pendekatan.....	18
2. Metode Pengumpulan Data.....	18
3. Sumber Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II FANATISME MAZHAB DAN PENGARUHNYA TERHADAP	
PENAFSIRAN.....	22
A. Dialektika Mazhab Fikih dan <i>Tafsīr Al-Aḥkām</i>: Sejarah, tokoh, dan	
pengaruhnya terhadap penafsiran.....	22
1. Pengertian Mazhab.....	22
2. Pengertian <i>Tafsīr Al-Aḥkām</i>	22
3. Sejarah Kemunculan Fragmentasi Mazhab.....	26
4. Tokoh-tokoh Populer Mazhab.....	29
B. Sistem Pemikiran dan Istinbat Mazhab Hanafi, Maliki, dan Syafii.....	34
1. Madzhab Hanafi.....	34
2. Mazhab Maliki.....	36
3. Mazhab Syafii.....	36
C. Perbedaan Penafsiran (<i>Ikhtilāf Al-Mufasssīrīn</i>): Antara Naturalisme	
Keilmuan dan Fanatisme Sektarian.....	38

1. Perbedaan Penafsiran Sebagai Fenomena Natural Keilmuan.....	39
2. Perbedaan Penafsiran Sebagai Fenomena Sektarian	41
BAB III WUDU' DALAM TAFSĪR AḤKĀM AL-QUR'ĀN	44
A. Wudu dalam Tafsīr Aḥkām Al-Qur'ān karya Al-Jaṣṣāṣ.....	44
1. Bab kewajiban bersuci setelah bangun dari tidur untuk salat dan pengulangannya; bab ini memiliki beberapa pasal, di antaranya:	44
2. Bab membasuh dalam wudu.....	47
3. Bab wudu tanpa niat.....	49
4. Bab tentang batas wajah.....	52
5. Bab tentang batas tangan dan kepala.....	56
6. Bab tentang kaki.....	60
B. Wudu dalam Tafsīr Aḥkām Al-Qur'ān karya Ilkīyā Al-Harrāsī.....	62
1. Bab kewajiban bersuci (berwudu) setelah bangun dari tidur untuk salat:	62
2. Bab niat dalam wudu.....	63
3. Bab tentang batas wajah dan jenggot	65
4. Bab tentang batas tangan dan kepala.....	66
5. Bab tentang kaki.....	69
6. <i>Tartib</i> (berurutan).....	70
C. Wudu dalam Tafsīr Aḥkām Al-Qur'ān karya Ibn Al-'Arabī.....	71
1. Topik niat wudu.....	72
2. Topik kewajiban wudu setelah bangun tidur untuk salat	73
3. <i>Tartib</i> (Berurutan)	76
4. Tata cara <i>al-ghusl</i>	77
5. Masalah terkait tangan.....	80
6. Masalah mengusap kepala.....	81
7. Masalah kaki.....	87
BAB IV POLA PERBEDAAN DAN MODEL PENGARUH PEMIKIRAN MAZHAB DALAM TAFSĪR AḤKĀM AL-QUR'ĀN.....	90
A. Pola Perbedaan Penafsiran Q.S. Al-Maidah: 6 Tentang Wudu dalam Tafsir Aḥkām Al-Qur'ān Al-Jaṣṣāṣ, Ilkīyā Al-Harrāsī, dan Ibn Al-'Arabī.....	90
1. Pola Perbedaan Penafsiran Tiga Mufasir <i>Aḥkām Al-Qur'ān</i>	90
2. Model Perbedaan Penafsiran Tiga Mufasir <i>Aḥkām Al-Qur'ān</i>	101
B. Model Pengaruh Pemikiran Mazhab Terhadap Penafsiran Q.S. Al-Maidah: 6 Tentang Wudu dalam Tafsir Aḥkām Al-Qur'ān Al-Jaṣṣāṣ, Ilkīyā Al-Harrāsī, dan Ibn Al-'Arabī.....	104
1. Model Pengaruh Pemikiran Mazhab Tiga Mufasir <i>Aḥkām Al-Qur'ān</i>	104
2. Keterpengaruhan Pemikiran Mazhab: Sebuah Fenomena Naturalisme Keilmuan dan Retaliasi Tuduhan Fanatisme	106
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110

B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali bin Muhammad al-Amidi. *Al-Ihkam fi Ushu Al-Ahkam*. Vol. 1. Beirut: Dār Al-Kutub Al-Islamiyyah, n.d.
- Ābādī, Majd Al-Dīn Al-Fayrūz. *Al-Qamūs Al-Muḥīṭ*. Damaskus: Mu’assasah Al-Risalah, 1998.
- Abadi, Muhammad Fairuz. *Sejarah Perkembangan Mazhab Dalam Sorotan*. Bandung: Pustaka Al-Inabah, 2013.
- Abdul Mustaqim. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2010.
- Abdul Wahhab Khallaf. *‘Ilm Uṣūl Al-Fiqh*. Kuwait: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1978.
- Abdullah, M. Husain. *Al-Wadhih Fi Usul al-Fiqh*. Beirut: Darul Bayariq, 1995.
- Aditama, Rahmat Yusuf. “Hierarki penafsiran al-Quran menurut Ibn Taimiyyah dalam muqaddimah fi usul al-tafsir perspektif stratifikasi pengetahuan al-Ghazali.” UIN Sunan Ampel, 2024. <http://digilib.uinsa.ac.id/73874/>.
- Aiman, Vinda Nurul Hidayatul, dan Achmad Mukhsin. “Perbedaan dan Kontribusi Mazhab Fikih dalam Perkembangan Hukum Islam.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3 (Februari 2025): 10–21. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i2.2149>.
- Al-‘Arabī, Ibn. *Aḥkām Al-Qur’ān*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Al-Fanīsān, Su’ūd bin ‘Abdullāh. *Ikhtilāf Al-Mufasssirīn: Asbābuhū wa Āthāruhū*. Riyadh: Dār Ishbīliyā, 1997.
- Al-Farran, Ahmad bin Musthafa. *Tafsir Imam Syafi’i*. Jakarta: Almahira, 2008.
- Al-Faruq, Umar, Armilla Fatimatuz Zahro, Salma Fathimah Az-Zahra, dan Izmelia Asri Adhani. “DINAMIKA HUKUM ISLAM DI MASA IMAM MADZHAB.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 3 (2024): 23–33. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/1910>.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Jawahir Al-Qur’an*. Diedit oleh Muhammad ‘Abd Al-Salam Shahin. 1 ed. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2014.
- Al-Harrāsī, Ilkiyā. *Aḥkām Al-Qur’ān*. Vol. 3. Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 1985.
- Al-Hasani, Muhammad bin Alwi Al-Maliki. *Zubdah Al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Madinah: Maṭābi’ Al-Rashīd, n.d.
- Al-Ḥawrī, ‘Abd Al-Īlah Ḥawrī. “Asbāb Ikhtilāf Al-Mufasssirīn fī Tafsīr Āyāt Al-

- Aḥkām.” University of Cairo, 2001.
- Al-Jaṣṣās, Aḥmad bin ‘Alī. *Tafsīr Al-Aḥkām*. Vol. 3. Beirut: Dār Iḥyā’ Al-Turāth Al-‘Arabī, 1985.
- Al-Jundi, ‘Abd Al-Halim. *Al-Imam al-Shafi’i*. Kairo: Dar Al-Qalam, 1996.
- Al-Khālīdī, Ṣalāḥ. *Ta’rīf Al-Dārisīn bi Manāḥij Al-Mufasssīrīn*. Damaskus: Dār Al-Qalam, 2008.
- Al-Nawawī, Muḥyiddīn Yahyā bin Sharf. *Al-Majmū’ Sharḥ Al-Muhadhab*. Vol. 1. Kairo: Maṭba’ah Al-Munīriyyah, 1925.
- Al-Qaṭṭhān, Manna’. *Mabāḥith Fī ‘Ulūm Al-Qur’an*. Riyadh: Mansyurat al-‘Ashri Al-Hadits, n.d.
- Al-Rūmī, Fahd bin ‘Abd Al-Raḥmān. *Buḥūth Fī Uṣūl Al-Tafsīr wa Manāḥijuhu*. Riyadh: Maktabah Al-Tawbah, 1999.
- Al-Sabt, Khalid bin ‘Utsman. *Qawa’id Al-Tafsīr*. Diedit oleh Dar Ibn ‘Affan, 2018.
- Al-Sayis, Muhammad Ali. *Sejarah Fiqih Islam*. Diterjemahkan oleh Nurhadi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- Al-Shawkanī, Muḥammad bin ‘Alī. *Faṭḥ Al-Qadīr Al-Jāmi’ Bayna Fannay Al-Riwāyah Wa Al-Dirāyah min ‘Ilm Al-Tafsīr*. Dār Al-Wafā’, 2019.
- Al-Suyūṭī, Jalāluddīn. *Al-Itqān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. 7 ed. Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2019.
- Al-Ṭayyār, Musā’id. *Fuṣūl Fī Uṣūl Al-Tafsīr*. 3 ed. Riyadh: Dār Ibn Al-Jawzī, 1999.
- Al-Ulwani, Thaha Jabir Fayadh. *Adab Al-Ikhtilaf fī Al-Islam*. Kairo: Dār al-Kutub al-Qatriyah, 1985.
- Al-Žahabi, Muḥammad Husayn. *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*. 1 ed. Vol. 1. Kairo: Maktabah Wahbah, 2014.
- Al-Zarkasyi, Badruddin. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2011.
- Al-Zuhailiy, Wahbah. *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*. Vol. 1. Damaskus: Dar Al-Fikr, 1986.
- Anam, Masrul. “Pendekatan Fikih dan Pengaruh Madzhab dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an.” *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman* 3, no. 1 (14 Juni 2021): 31–45. <https://doi.org/10.53563/ai.v3i1.45>.
- Aprianti, Sheila, Muh. Amri, dan Abdullah Thalib. “Sunni dan Syiah: Titik

- Perbedaan, Persentuhan, dan Kemungkinan Harmonisasinya.” *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 1 (22 Februari 2025): 330–38. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3436>.
- Arab-Indonesia, Kamus. *Mahmud Yunus*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Astuti. “DISKURSUS TENTANG PLURALITAS PENAFSIRAN AL-QUR’AN.” *Hermeneutik* 8, no. 1 (2014): 113–32.
- Atabik, Ahmad. “Pengaruh Mazhab Mufasssir Terhadap Perbedaan Penafsiran.” *Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 1 (1 Juni 2017): 55–77. <https://doi.org/10.21580/jish.21.2516>.
- Ayang Utriza Yakin. *Sejarah Hukum Islam*. Bandung: Grafika Intermedia, 2014.
- Aziz Akbar, dan Ahmad Misbah. “Pengaruh Ilmu Fiqih Terhadap Penafsiran Al-Qur’an.” *Al-Rasikh: Jurnal Hukum Islam* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.38073/rasikh.v9i1.448>.
- Bahari, Fadhil Achmad Agus, Muslim Muslim, dan Farhan Afif Al-Kindi. “Dynamics and Periodization of Al-Qur’an Interpretation in the Ottoman Empire (1299-1923 AD).” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 5 (Desember 2023): 103–16. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v5i2.7670>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. “KBBI VI Daring.” Kementrian Pendidikan dan Budaya, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Bahtiar, Azam. “AL-ADDĀD (KONTRANIM) DAN IMPLIKASINYA DALAM PERBEDAAN TAFSIR.” *Tanzil: Jurnal Studi Al-Qur’an* 4, no. 1 (14 Desember 2021): 57–70. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v4i1.176>.
- Basri, Hasan. “Mitigasi Intoleransi Melalui Pendidikan Islam Inklusif Perspektif Al-Qur’an.” *Repository Institut PTIQ Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta, 2023. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1597/>.
- Djalaluddin, M. Mawardi. “UNSUR KEMODERENAN DALAM MAZHAB INBU HANBAL.” *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 6, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4863>.
- Dozan, Wely. “TELAAH ASBĀB AL-KHATĀ’ FI AL-TAFSĪR (Sebab-sebab Kesalahan dalam Tafsir).” *el-Umdah* 4, no. 1 (2021): 19–43. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v4i1.2549>.
- Faiz, Fahrudin. “Kekerasan Intelektual Dalam Islam (Telaah Terhadap Peristiwa Mihnah Mu’tazilah).” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1

- (2012): 1–18. <https://doi.org/10.14421/esensia.v13i1.719>.
- Fathullah, Wasim. “Al-Ikhtilaf fi Al-Tafsir.” Saiid.net. Diakses 6 September 2025. <https://saaid.org/book/open.php?book=966>.
- Fatimatuzzahra, Nabel Salma Nazela, dan Nor Aliya Rahmi. “PEMIKIRAN MAZHAB MALIKIYAH: SEJARAH, PEMIKIRAN DAN PERKEMBANGAN MAZHAB.” *Scientific Journal: Islamic Education*, 2023. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/151>.
- Faudah, Mahmud Basuni. *At-Tafsir wa Manahijuhu*. Diterjemahkan oleh Moechtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Pustaka, 1987.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge*. 1 ed. Canada: The Harvester Press, 1977.
- Goldziher, Ignaz. *Madzahib Al-Tafsir Al-Islami*. Diterjemahkan oleh Alaika Salamullah dan dkk. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006.
- Haikal, Abdullah. *Sejarah Fikih Islam*. Semarang: Pustaka Hidayatullah, 2007.
- Harahap, Ikwanuddin. “MEMAHAMI URGENSI PERBEDAAN MAZHAB DALAM KONSTRUKSI HUKUM ISLAM DI ERA MILLENIAL.” *Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 5, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/almaqasid.v5i1.1713>.
- Hervrizal, Hervrizal. “Khawarij: Sejarah Kemunculan, Ajaran-ajaran dan Sektenya.” *Dakwatul Islam* 5, no. 1 (30 Desember 2020): 1–12. <https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v5i1.203>.
- Huda, Ahmad Nurul. “Genealogi dan Perkembangan Sektarianisme dalam Islam.” *SAFINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023). <https://journal.madinatulilmi.ac.id/index.php/safina/article/view/38>.
- Hussain, Akhter, dan Priyanka Saloi. “Foucault ’ s ‘ Power / Knowledge ’ And Its Contemporary Relevance” 44, no. 1 (2024): 122–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.48165/bapas.2024.44.2.1>.
- Imamuddin, Syaiful Imam Bin. “Pengaruh Madzhab Terhadap Penafsiran Ayat-ayat Hukum Surat Al-Baqarah dalam Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Imam Fakhr Al-Din Al-Razy.” <http://digilib.uinsa.ac.id/39072/>. UIN Sunan Ampel, 2019.
- Irwansyah, Irwansyah, Halimatus Adiah, dan Muhammad Sibawaih. “Metode Ijtihad Imam Abu Hanifah Dan Imam Malik.” *Jurnal Cerdas Hukum* 1, no. 1 (2022): 89–99. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-cerdas-hukum/article/view/112>.
- Ja’far, Musa‘id Muslim Abd Allah Ali. *Athār Al-Taṭawwur Al-Fikr fī Al-Tafsīr fī Al-‘Aṣr Al-‘Abbāsī*. Beirut: Mu’assasah Al-Risalah, 1984.

- Kasdi, Abdurrahman. "Metode Ijtihad dan Karakteristik Fiqih Abu Hanifah." *Yudisia* 5, no. 2 (2014): 216–35.
- Kasdi, Abdurrohman. "MENYELAMI FIQIH MADZHAB MALIKI (Karakteristik Pemikiran Imam Maliki dalam Memadukan Hadits dan Fiqih)." *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 8, no. 2 (8 April 2018): 315. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i2.3242>.
- Khalil, Rasyad Hasan. *Tarikh Tasyri': Sejarah Legislasi Hukum Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Khun, Thomas S. *The Structure of Scientific Revolution*. 3 ed. London: University of Chicago Press, 1996.
- Laisa, dan Badriyyah. "Perbedaan mazhab empat imam besar (Hanafi, Maliki, Syafii, dan Hambali) dalam paradigma hukum fikih." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 65–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.65-79>.
- LPMQ, Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. "Qur'an Kemenag." Kementerian Agama RI, 2022. <https://quran.kemenag.go.id>.
- M. Ridho Ramdhani. "FANATIK MAZHAB DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Tafsir Atas Ayat-Ayat Ahkam Dalam Tafsir Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Kiya Al-Harrasi Dan Karya Al-Jashash)." *Repository UIN SUSKA*. UIN Sultan Syarif Kasim, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/75944/>.
- Mahmud, Amir Mahmud Amir. "Fase Turunnya Al-Qur'an Dan Urgensitasnya." <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/221>, 2016.
- Mandzur, Ibn. *Lisan Al-'Arab, Jil 2*. Beirut: Dar Shadir, 2003.
- Mawardi, Mawardi. "SUBJEKTIVITAS DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN: FENOMENA TAFSIR BERCORAK SEKTARIAN." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 157. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.483>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Sardana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3 ed. Washington: SAGE Publication, 2014.
- Muhammad Ali Al-Sayis. *Tārīkh Al-Fiqh Al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.
- Muhammad Ma'shum Zein. *Arus Pemikiran Empat Madzhab: Studi Analisis Istimbath Para fuqoha*. Jombang: Darul Hikmah, 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Diedit oleh Saifuddin Zuhri Qudsy. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Musyarrafah, Eva. *Al-Dakhil Fi Al-Tafsir*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Mutiara Ramadhani, Kerwanto, dan Putri Hafizatul Aini. "MEMAHAMI CORAK DAN METODE PENAFSIRAN TAFSIR SYIAH." *El-Adabi: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (10 Februari 2025): 1–13. <https://doi.org/10.59166/el-adabi.v3i2.159>.
- Nasrun, Haroen. *Ushul Fiqh 1*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Noor Safitri, Firda, Isma Fury Rachmawati, dan Nurul Azizah. "Titik Temu Dari Sebuah Perbedaan: Analisis Perbedaan Mazhab-Mazhab Fiqh." *Journal Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 38–50. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/154/161/520>.
- Poorghorban, Younes. "On Michel Foucault: Power/Knowledge, Discourse, and Subjectivity." *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 17, no. 2 (2023): 318–28. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v17i2.9749>.
- Setiawan, R A, dan M Masropin. "Tafsir Al-Qur'an dengan Pendapat Tabi'in." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5028–35.
- Sharbaşı, Ahmad. *Qisāṣ al-Tafsīr*. Kairo: Dar Al-Qalam, 1962.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sirojuddin, Mahmud. *Hukum Islam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka Lentera Iman, 2013.
- Sirry, Mun'im A. *Sejarah Fiqih Islam*. Islamabad: Risalah Gusti, 1995.
- Sopyan, Yayan. *Tarikh Tasyri': Sejarah Pembentukan Hukum Islam*. Depok: Gramatha Publishing, 2010.
- Suma, Muhammad Amin. *Pengantar Tafsir Ahkam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sya'ban, Zakiyy al-Din. *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*. Mesir: Mathba'ah Dar Al-Ta'lif, 1965.
- Syafruddin. *Metode Tafsir Ayat Ahkam*. Padang: Hayfa Press, 2010.
- Taimiyyah, Ahmad Ibn 'Abd al-Halim Ibn. *Al-Majmū' Al-Fatāwā*. Vol. 20. Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd, 2004.
- Taman, Salma. "An Introduction to Islamic Law." *European Journal of Law Reform* 16, no. 2 (Juni 2014): 221–46. <https://doi.org/10.5553/EJLR/138723702014016002003>.